UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa, sehingga mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia untuk membangun masyarakat sejahtera. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran matematika para tenaga kependidikan dituntut selalu meningkatkan diri baik dalam ilmu pengetahuan matematika maupun pengelolaan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempelajari matematika dengan baik dan benar, sehingga mereka mampu mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain aspek penerapan, matematika juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi penalaran seseorang. Matematika dapat membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif jika dihadapkan pada situasi masalah. Oleh sebab itu, matematika perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi.

Matematika yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah matematika sekolah. Dulu konsentrasi matematika sekolah, terletak pada proses melakukan kalkulasi sehingga bertumpu pada latihan berhitung dan menghafal fakta-fakta. Sekarang pembelajaran matematika menekankan pada pemahaman konsep dasar matematika dan pemecahan masalah.[1] Siswa ditekankan memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan, memiliki keterampilan dalam penerapan matematika terutama dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pandangan yang luas tentang matematika.

Pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar matematis yang harus dikuasai siswa sekolah menengah. Pentingnya pemilikan kemampuan tersebut tercermin dari pernyataan Branca dalam Sumarmo bahwa pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematis merupakan jantungnya matematika.[2]

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) tahun 2000 dalam Noviarni, standar proses yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika merupakan kecakapan-kecakapan matematis yang terdiri dari

[1] Risnawati, *Keterampilan Belajar Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, h. 1
[2] Heris Hendriana, Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, h. 23

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beberapa aspek diantaranya: 1) pemecahan soal; 2) pemahaman dan bukti; 3) komunikasi; 4) hubungan; 5) penyajian.[3]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Permendiknas No.58 Tahun 2014 merumuskan tujuan pembelajaran matematika pada pendidikan menengah yakni agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:[4]

1. Memahami konsep matematika, yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara luwes, akurat, efesien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Melakukan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam hal penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah.
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azaz, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), tanggung jawab, adil, jujur, teliti, dan cermat.
7. Melakukan kegiatan motorik menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

[3] Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*, Pekanbaru: Benteng Media, 2014, h. 16

[4] Lampiran Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya.[5] Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah akan berdampak baik dalam kehidupan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika pada kehidupan sehari-hari serta bisa bertindak cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu hal yang ada dalam proses pembelajaran matematika. Apabila siswa telah memahami suatu permasalahan dalam matematika maka siswa akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Hasil studi PISA (*Program for International Student Assesment*) tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. PISA merupakan studi internasional tentang prestasi literasi membaca,

[5] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, h. 52-53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

matematika dan sains siswa.[6] Hasil survei dari PISA tersebut didukung oleh *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada pada rangking 36 dari 49 negara. Dimensi penilaian pada TIMSS meliputi dimensi konten dan dimensi kognitif yang masing-masing terdiri dari tiga domain yaitu mengetahui fakta dan prosedur (pengetahuan), menggunakan konsep, penerapan dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilakukan oleh penulis pada beberapa siswa kelas VIII SMPN 3 Tualang, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah. Ini ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam menjawab soal berupa soal pemecahan masalah sebagai berikut:

Kebun Pak Adit yang berada di belakang rumah berbentuk persegi. Di sekeliling kebun tersebut akan ditanami pohon mangga dengan jarak antar pohon adalah 10 meter. Jika sisi kebun itu 50 meter, maka berapa banyak pohon mangga yang akan ditanam di kebun Pak Adit?

[6] Sarnapi, *Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah*. Tersedia dalam http://www.pikiran-rakyat.com.Pendidikan/2016/06/18/peringkat-indonesia-masih-rendah-372187, diakses pada tanggal 14 agustus 2017

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jawaban siswa untuk soal pemecahan masalah disajikan pada gambar 1.1 dan 1.2:

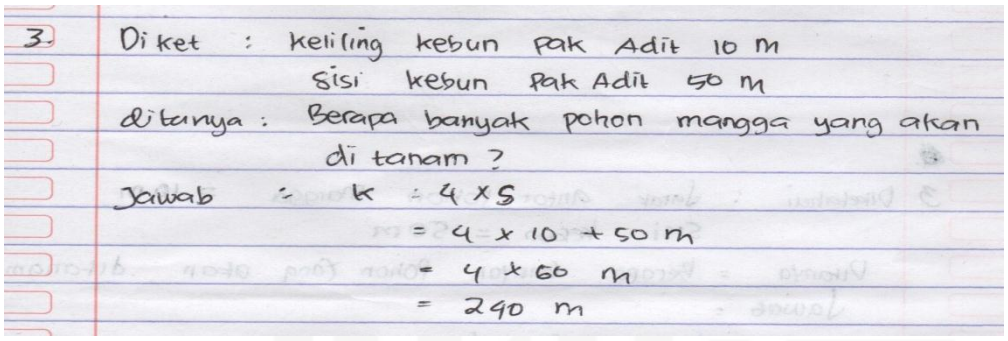
3. Diket : keliling kebun Pak Adit 10 m
sisi kebun Pak Adit 50 m
ditanya : Berapa banyak pohon mangga yang akan di tanam ?
Jawab : k = 4 x s
= 4 x 10 + 50 m
= 4 x 60 m
= 240 m

Gambar 1.1 Jawaban Siswa 1 dalam bentuk soal Pemecahan Masalah

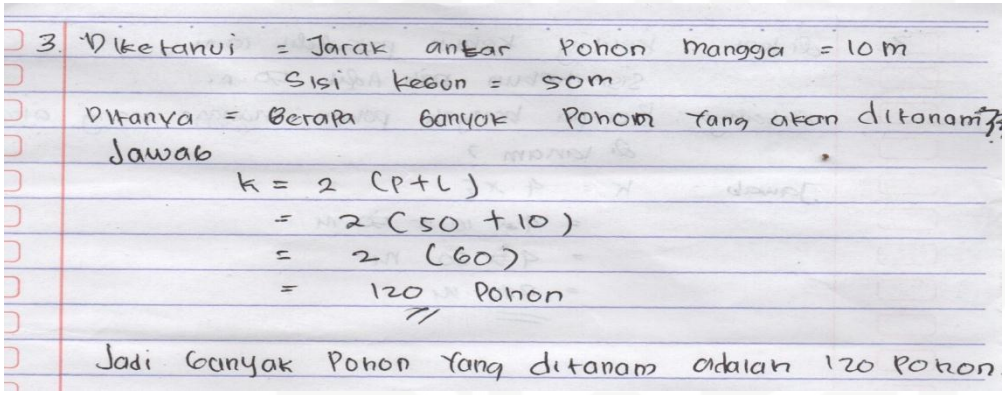
3. Diketahui = Jarak antar pohon mangga = 10 m
sisi kebun = 50m
Ditanya = Berapa banyak pohon yang akan ditanam?
Jawab
k = 2 (p+l)
= 2 (50 + 10)
= 2 (60)
= 120 pohon
Jadi banyak pohon yang ditanam adalah 120 pohon

Gambar 1.2 Jawaban Siswa 2 dalam bentuk soal Pemecahan Masalah

Pada Gambar 1.1, terlihat bahwa siswa tersebut sudah mengidentifikasi masalah dengan membuat apa yang diketahui dan ditanya pada soal tetapi kurang tepat. Siswa juga sudah membuat rencana penyelesaian yang benar, namun kurang memahami cara mengerjakan soal. Hal tersebut membuat penyelesaian yang dilakukan pun salah atau tidak tepat. Siswa tersebut juga tidak membuat kesimpulan tentang permasalahan yang ada pada soal. Sedangkan pada Gambar 1.2, terlihat bahwa siswa tersebut sudah mulai memahami masalah dengan membuat apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Siswa tersebut juga sudah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membuat rencana penyelesaian namun tidak tepat. Siswa tersebut bukan menuliskan rumus untuk mencari keliling persegi tetapi rumus untuk mencari keliling persegi panjang. Hal ini mengakibatkan penyelesaian yang dilakukan pun tidak tepat. Oleh sebab itu, siswa belum mampu dalam mengambil atau membuat kesimpulan yang benar tentang permasalahan yang ada pada soal tersebut.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dilakukan, hanya 13 dari 30 siswa yang mampu menjawab dengan benar, dengan persentase sebesar 43,3%. Berdasarkan jumlah persentase tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 3 Tualang yaitu Bapak Supriadi, S.Si pada tanggal 8 Februari 2017, terlihat bahwa selama proses pembelajaran matematika di kelas masih terpusat pada guru. Guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran dalam setiap kegiatan di kelas sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi kurang aktif karena hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, terutama soal-soal yang memerlukan analisa. Siswa hanya mampu mengerjakan soal yang unsur-unsur yang diketahuinya langsung bisa dioperasikan ke dalam rumus. Bahkan masih banyak siswa yang tidak dapat mengidentifikasi apa saja yang diketahui dan ditanya dari soal sehingga mereka

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tidak bisa menyelesaikan soal itu. Sebenarnya, guru telah berusaha agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan cara memberikan tambahan latihan soal yang berupa pemecahan masalah. Akan tetapi, cara ini tidak berhasil untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa karena pada akhirnya masih banyak siswa yang tidak mengerjakan, menunggu jawaban dan mencontek jawaban dari siswa lain.

Berkaitan permasalahan tersebut, terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ketika guru memberikan soal kepada siswa, hanya sebagian besar siswa yang berani dan mampu menjawab dengan benar.
2. Sebagian besar siswa tidak dapat mengidentifikasi apa saja yang diketahui dan ditanya dari soal.
3. Sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang memerlukan analisa, karena siswa cenderung menghapal konsep bukan memahaminya.
4. Sebagian besar siswa cenderung tidak dapat mengidentifikasi permasalahan yang diberikan.
5. Sebagian besar siswa hanya mampu menyelesaikan soal yang tidak jauh berbeda dengan soal contoh dan soal-soal yang dapat diselesaikan langsung dengan menggunakan rumus.
6. Sebagian besar siswa menunggu guru membukakan langkah-langkah pengerjaan soal.
7. Sebagian besar siswa yang tidak bisa mengerjakan soal akan cenderung meninggalkan atau menunggu jawaban dari teman.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka diperlukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa terlibat secara aktif dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Selama menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) membuat siswa akan lebih mudah bertukar pikiran dengan teman-teman sekolompoknya sehingga dengan kerja sama tim siswa akan bisa menyelesaikan masalah-masalah matematika yang dihadapinya.

Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah kemampuan awal. Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.[7]

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa SMP Tualang.**

B. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul, maka istilah-istilah yang digunakan tersebut, antara lain :

1. Pembelajaran Kooperatif

   Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan diberikan penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam inilah yang selanjutnya akan memunculkan

[7] Sains edutaiment, *Pengertian Kemampuan Awal*, [online], tersedia di: http://sainsedutaiment.blogspot.co.id/2011/04/kemampuan-awal-prior-knowledge.html, diakses: 30 April 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.[8]

2. Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.[9]

3. Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah matematis mempunyai dua makna. Pertama., sebagai suatu pendekatan pembelajaran, yang digunakan untuk menemukan kembali dan memahami materi/kosep/prinsip matematika. Pembelajaran diawali dengan pengajuan masalah atau situasi yang kontekstual kemudian secara induksi siswa menemukan konsep/prinsip pembelajaran. Kedua, sebagai tujuan atau kemampuan yang harus dicapai, yang dirinci dalam indikator (a) mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah (b) membuat model matematis dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyeesaikannya, (c) memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matemtika dan/ atau diluar matematika, (d) menjelaskan atau

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 242

[9] Robert, E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 143

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menginterptasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban, dan (e) menerapkan matematika secara bermakna.[10]

4. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan suatu proses pembelajaran yang sepenuhnya ada pada kendali guru. Guru yang menyampaikan materi pembelajaran secara lisan kepada murid.[11]

5. Kemampuan Awal

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.[12]

[10] Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika Dan Aplikasinya*,(Pekanbaru, Benteng Media, 2014), h.18

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia, 2013, h. 270

[12] Sains edutaiment, *Pengertian Kemampuan Awal*, [online], tersedia di: http://sainsedutaiment.blogspot.co.id/2011/04/kemampuan-awal-prior-knowledge.html, diakses: 30 April 2016

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

a. Pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika masih rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

b. Kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam proses belajar.

c. Saat mengalami kesulitan menyelesaikan soal atau tugas, siswa langsung meniru jawaban temannya tanpa memahaminya.

d. Pengetahuan siswa masih dalam bentuk hafalan sehingga hanya mengerti dengan contoh-contoh sederhana saja yang sama seperti contoh.

e. Tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan awal.

2. Batasan Masalah

Mengingat kompleknya permasalahan seperti yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah di atas serta terbatasnya dana, waktu, alat, dan kemampuan maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah kemampuan pemecahan masalah matematis dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari kemampuan awal siswa.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model pembelajran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?
b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol?
c. Apakah kemampuan awal siswa berkontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
d. Apakah terdapat interaksi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan awal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

a. Mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti model pembelajran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.
b. Mengetahui perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Mengetahui besarnya kontribusi kemampuan awal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

d. Mengetahui interaksi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan awal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika. Terutama pada pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran tipe STAD.

b. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan

2) Bagi guru, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

3) Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam belajar matematika dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.